
PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT PERDANA BANGUN PUSAKA, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Desi Haryanti

email: desi.heureux12@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Laporan keuangan segmen dibutuhkan pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap segmen yang dimiliki. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva dari tahun 2009 sampai dengan 2013 telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan apakah memerlukan segmen tambahan, untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam setiap pengujian serta mengetahui ada tidaknya segmen dominan. Bentuk penelitian menggunakan metode deskriptif studi kasus. Metode pengumpulan data dengan *browsing* internet dan studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak perlu adanya segmen tambahan. Faktor penyebab perubahan persentase adalah pendapatan segmen, laba rugi segmen, serta aktiva segmen. Dalam pengungkapan pelaporan segmen tidak terdapat segmen usaha yang dominan. Saran yang ingin disampaikan adalah perusahaan harus meningkatkan pendapatan, aktiva serta laba rugi setiap segmen terutama segmen manufaktur.

Kata kunci: Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, kebutuhan informasi akuntansi sangatlah dibutuhkan. Peran informasi akuntansi sangatlah penting dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasi perusahaan, sehingga penyajian informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu dan lengkap akan sangat berguna bagi perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Di era ini, banyak perusahaan menawarkan berbagai jenis produk dan jasa yang beroperasi di berbagai wilayah dari tingkat nasional hingga internasional dengan tingkat keuntungan dan resiko yang berbeda-beda. Perusahaan-perusahaan seperti ini perlu menyampaikan informasi akuntansi mengenai segmen-segmen usaha yang dimilikinya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan segmen tersebut dapat membantu manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk melakukan penilaian terhadap segmen-segmen yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi pada PT Perdana Bangun Pusaka, Tbk. tahun 2009 sampai dengan 2013 telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan untuk mengetahui apakah diperlukan segmen tambahan serta untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam masing-

masing pengujian dari tahun ke tahun serta untuk mengetahui ada tidaknya segmen yang dominan pada segmen usaha PT Perdana Bangun Pusaka, Tbk.

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Informasi mengenai kondisi keuangan sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Agnes Sawir (2001: 2): “Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.”

Menurut Mardiasmo (2000: 27): “Laporan keuangan pada dasarnya dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukannya.”

Menurut Munawir (2002: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Dari tiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan dari suatu perusahaan sebagai tolak ukur untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan segmen adalah laporan informasi keuangan mengenai segmen-segmen yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

Menurut Soemarso (2004: 15): “Akuntansi keuangan (*financial accounting*): bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan secara berkala untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan berhubungan secara berkala untuk suatu unit secara keseluruhan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut Suwardjono (2006: 578): “Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan

merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.”

Menurut Samryn (2011: 32): Sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yg disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Menurut Kieso, et al. (2002: 6): “Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan di dalamnya.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu cara perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu kepada para pemakai laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan segmen adalah laporan informasi keuangan mengenai segmen-segmen yang dijalankan oleh suatu perusahaan.

Menurut Baker, Richard E. et al. (2010: 145): Proses penentuan segmen operasi dilaporkan (*reportable operating segment*) secara terpisah, yaitu, segmen-segmen dimana pengungkapan tambahan yang terpisah harus dibuat berdasarkan spesifikasi manajemen atas segmen operasi yang digunakan secara internal untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan.

Menurut Beams, et al. (2006: 110): Segmen dianggap material dan dapat dilaporkan secara terpisah jika salah satu dari tiga kriteria berikut dipenuhi:

- a. Pendapatan yang dilaporkan, termasuk pendapatan antarsegmen, adalah sepuluh persen atau lebih dari pendapatan gabungan semua segmen operasi.
- b. Nilai absolut laba atau rugi yang dilaporkan adalah sepuluh persen atau lebih besar dari (a) laba gabungan yang dilaporkan oleh semua segmen operasi yang melaporkan laba atau (b) nilai absolut rugi gabungan yang dilaporkan oleh semua segmen operasi yang melaporkan rugi.
- c. Aktifnya adalah sepuluh persen atau lebih dari aktiva gabungan semua segmen operasi.

Menurut Dyckman, et al. (2000: 629): “Suatu segmen bisnis adalah subdivisi dalam bisnis tersebut yang memperoleh pendapatan dari produk atau jasa tersendiri yang membentuk bagian signifikan dari keseluruhan usaha.”

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan jika suatu segmen usaha dapat ditetapkan sebagai segmen yang dilaporkan secara terpisah jika memenuhi uji pendapatan sepuluh persen, uji aktiva sepuluh persen, dan uji laba rugi sepuluh persen. Kemudian dilakukan kembali pengujian segmen pelaporan untuk menentukan perlu tidaknya segmen tambahan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif studi kasus pada PT Perdana Bangun Pusaka, Tbk dan Entitas Anak.

Menurut Nazir (2011: 54): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Penulis adalah *browsing* internet, yaitu dengan pencarian data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian dan studi dokumenter, yaitu dengan mempelajari data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif
 - a. Analisis terhadap segmen usaha dilakukan dengan cara:
 1. Uji pendapatan sepuluh persen
 2. Uji laba rugi sepuluh persen
 3. Uji aktiva sepuluh persen
 - b. Analisis segmen tambahan
 - c. Pengujian segmen dominan
2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hasil perhitungan dari analisis kuantitatif agar lebih jelas.

PEMBAHASAN

1. Penentuan Pelaporan Segmen Usaha dan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan
 - a. Penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Uji ini dilakukan dengan cara menghitung total dari pendapatan tiap segmen dari penjualan eksternal dan penjualan antar segmen. Kemudian membandingkan pendapatan masing-masing segmen dengan pendapatan gabungan segmen untuk menentukan segmen mana yang menjadi segmen pelaporan dan segmen yang harus dilaporkan secara terpisah. Jika setelah dihitung nilai pendapatan suatu segmen lebih dari atau sama dengan

sepuluh persen dari pendapatan gabungan segmen, maka segmen tersebut layak untuk menjadi segmen pelaporan. Hasil perhitungan uji pendapatan sepuluh persen terhadap segmen Perdagangan, segmen Manufaktur dan segmen Jasa pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PT PERDANA BANGUN PUSAKA, Tbk.
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Pendapatan Segmen (Rupiah)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	Perdagangan	49.736.676.960	94,12	Ya
	Manufaktur	351.374.800	0,67	Tidak
	Jasa	2.753.600.666	5,21	Tidak
2010	Perdagangan	75.008.029.936	95,16	Ya
	Manufaktur	394.660.000	0,50	Tidak
	Jasa	3.420.868.886	4,34	Tidak
2011	Perdagangan	64.700.338.989	94,84	Ya
	Manufaktur	347.655.200	0,51	Tidak
	Jasa	3.170.293.756	4,65	Tidak
2012	Perdagangan	75.381.337.300	95,54	Ya
	Manufaktur	0	0	Tidak
	Jasa	3.520.269.054	4,46	Tidak
2013	Perdagangan	103.619.964.378	96,28	Ya
	Manufaktur	0	0	Tidak
	Jasa	4.007.954.150	3,72	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

- b. Penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji laba rugi sepuluh persen pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Uji laba rugi sepuluh persen ini dilakukan dengan cara menghitung total laba rugi masing-masing segmen sebelum dikurangi alokasi biaya. Kemudian melakukan perbandingan laba rugi masing-masing segmen dengan sepuluh persen total laba rugi seluruh segmen. Bila nilai laba rugi suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan. Hasil perhitungan uji laba rugi sepuluh persen terhadap segmen Perdagangan, segmen Manufaktur, dan

segmen Jasa pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PT PERDANA BANGUN PUSAKA, Tbk.
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Lab a Segmen (Rupiah)	Persentase Lab a Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	Perdagangan	953.997.252	82,23	Ya
	Manufaktur	43.164.610	3,72	Tidak
	Jasa	162.965.053	14,05	Ya
2010	Perdagangan	(225.293.051)	(77,10)	Ya
	Manufaktur	34.374.802	11,76	Ya
	Jasa	257.838.087	88,24	Ya
2011	Perdagangan	3.453.608.219	92,12	Ya
	Manufaktur	(39.341.352)	(1,05)	Tidak
	Jasa	295.412.425	7,88	Tidak
2012	Perdagangan	5.797.238.300	94,73	Ya
	Manufaktur	(18.186.471)	(0,30)	Tidak
	Jasa	322.276.290	5,27	Tidak
2013	Perdagangan	6.974.385.699	89,25	Ya
	Manufaktur	51.036.249	0,65	Tidak
	Jasa	788.870.292	10,10	Ya

Sumber: Data Olahan, 2015

- c. Penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji aktiva sepuluh persen pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Uji ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan total aktiva masing-masing segmen dengan sepuluh persen total aktiva seluruh segmen. Bila nilai aktiva suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan. Hasil perhitungan uji aktiva sepuluh persen terhadap segmen Perdagangan, segmen Manufaktur dan segmen Jasa pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
PT PERDANA BANGUN PUSAKA, Tbk.
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Aktiva Segmen (Rupiah)	Persentase Aktiva Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	Perdagangan	98.091.361.829	86,93	Ya

	Manufaktur	2.238.522.735	1,98	Tidak
	Jasa	12.515.135.109	11,09	Ya
	Perdagangan	89.228.954.713	85,22	Ya
2010	Manufaktur	2.244.889.578	2,14	Tidak
	Jasa	13.226.261.425	12,63	Ya
	Perdagangan	79.624.997.264	83,68	Ya
2011	Manufaktur	2.220.786.898	2,33	Tidak
	Jasa	13.307.339.372	13,98	Ya
	Perdagangan	85.790.573.426	85,26	Ya
2012	Manufaktur	8.230.259	0,01	Tidak
	Jasa	13.658.048.436	13,73	Ya
	Perdagangan	108.897.980.002	87,54	Ya
2013	Manufaktur	7.266.507	0,01	Tidak
	Jasa	15.495.484.681	12,45	Ya
	Perdagangan			

Sumber: Data Olahan, 2015

d. Penentuan segmen tambahan pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Setelah melakukan uji pendapatan sepuluh persen, uji laba rugi sepuluh persen, dan uji aktiva sepuluh persen, yang selanjutnya dilakukan adalah menentukan perlu tidaknya segmen tambahan. Jika persentase jumlah pelaporan segmen lebih dari atau sama dengan 75 persen, maka segmen tambahan tidak diperlukan. Namun sebaliknya, jika persentase jumlah pelaporan segmen kurang dari 75 persen, maka segmen tambahan diperlukan.

Dari hasil pengujian pada tahun 2009 sampai dengan 2013, diperoleh hasil persentase lebih dari 75 persen, maka perusahaan tidak perlu melakukan penambahan segmen.

2. Faktor Penyebab Perubahan Persentase Dalam Masing-masing Pengujian dan Segmen Usaha Yang Dominan

a. Faktor penyebab perubahan persentase dalam masing-masing pengujian

Perubahan persentase dari pendapatan dipengaruhi oleh tingkat penjualan segmen dan total pendapatan dari seluruh segmen. Perubahan persentase dari laba rugi dipengaruhi oleh laba rugi segmen yang diperoleh dan total laba rugi seluruh segmen. Perubahan persentase dari aktiva dipengaruhi oleh total aktiva yang semakin meningkat maupun aktiva yang semakin menurun serta ada tidaknya penambahan ataupun pengurangan aktiva dan total aktiva seluruh segmen.

b. Pengujian segmen dominan pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Suatu segmen dapat dikatakan dominan apabila hasil dari pengujian tiga uji signifikasi semua segmen memiliki persentase 90 persen atau lebih. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tahun 2009 sampai dengan 2013, tidak ada segmen yang dominan karena tidak ada satupun segmen yang memiliki persentase 90 persen atau lebih dalam tiga uji signifikasi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji signifikasi pendapatan sepuluh persen, uji signifikasi laba rugi sepuluh persen, dan uji signifikasi aktiva sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan 2013 pada PT Perdana Bangun Pusaka, Tbk. Diketahui bahwa salah satu segmen yang dimiliki oleh perusahaan memiliki tingkat pendapatan, laba rugi serta aktiva yang sangat rendah dibandingkan dengan segmen lainnya, segmen tersebut adalah segmen Manufaktur. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa tidak perlu adanya segmen tambahan dalam pelaporan segmen usaha pada tahun 2009 sampai dengan 2013 karena nilai penjualan kepihak eksternal segmen pelaporan lebih dari 75 persen dari total penjualan seluruh segmen.
- b. Faktor penyebab perubahan dari persentase pengujian pendapatan, pengujian laba rugi, dan aktiva adalah pendapatan segmen dan total pendapatan seluruh segmen, laba rugi segmen dan total laba rugi seluruh segmen, serta aktiva segmen dan total aktiva seluruh segmen. Hasil pengujian pendapatan, laba rugi, dan aktiva dari tahun 2009 sampai dengan 2013 tidak terdapat segmen usaha yang dominan karena tidak ada nilai pendapatan segmen, laba rugi segmen, dan aktiva segmen yang semua nilainya lebih dari atau sama dengan 90 persen.

2. Saran-saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus meningkatkan pendapatan, aktiva serta laba rugi setiap segmen terutama segmen Manufaktur, karena segmen tersebut memiliki nilai

yang lebih rendah dibandingkan dengan segmen Perdagangan dan segmen Jasa.

- b. Perusahaan tidak harus konsisten dalam melaporkan keuangan segmennya jika salah satu segmen tidak memenuhi uji signifikansi sepuluh persen agar sesuai dengan PSAK No. 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: Advanced Financial Accounting). Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Beams, et al. *Akuntansi Lanjutan* (judul asli: Advance Accunting), edisi kesembilan, jilid kedua. Penerjemah P.A. Lestari, S.E dan Gina Gania, MBA, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Dyckman, et al. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi ketiga, jilid kedua. Penerjemah Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Kieso, et al. *Akuntansi Intermediate* (Judul asli: Intermediate Accounting), edisi kesepuluh, jilid 1. Penerjemah Emil Salim, S.E., Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPEF, 2000.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi ke-empat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Samryn, *Pengantar Akuntansi*, edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2001.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi lima (revisi), jilid 1. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2006.

www.idx.co.id

www.perdanabangunpusaka.co.id